

ANALISIS BULANAN PERIODE JULI 2015

Seperti yang tergambar dalam *chart*, tren pergerakan harga karet sepanjang Juli 2015 di bursa berjangka dan spot internasional serta di Tanah Air masih bergerak fluktuatif dengan kecenderungan melemah. Pada pekan pertama Juli 2015, tren pergerakan harga karet, terpantau melemah. Pada pekan pertama, Kamis (2/7) di bursa berjangka Singapura, karet jenis TSR 20 bergerak melemah. Di bursa berjangka Singapura (Sicom), tercatat untuk kontrak teraktif September 2015 bergerak melemah menjadi US\$151,50 per ton dari sebelumnya US\$ 183,80 per ton. Sementara itu di Tocom harga karet mengalami kenaikan. Harga karet memperoleh dukungan dari pelemahan nilai tukar yen Jepang. Sentimen positif tersebut cukup untuk mengatasi sentimen negatif akibat pelemahan harga minyak mentah. Harga karet alami Tocom terangkat menguat meskipun harga minyak mentah mengalami penurunan tajam di akhir perdagangan dini hari tadi. Turunnya harga minyak mentah biasanya memberikan dorongan pelemahan di pasar karet karena dengan melemahnya harga minyak mentah biaya produksi karet sintetis mengalami penurunan. Akan tetapi pelemahan nilai tukar yen menjadikan harga karet alami di Tocom menguat. Yen bergerak melemah ke level 123.40 per dollar, posisi paling rendah dalam empat sesi belakangan. Pelemahan yen mengakibatkan harga karet menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Harga karet kontrak Desember yang merupakan kontrak paling aktif dibuka pada posisi 221,3 yen. Harga mengalami peningkatan sebesar 0,5 yen atau setara dengan 0,23 persen dibandingkan dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya.

Memasuki pekan kedua, harga karet alami berjangka di bursa komoditas Tokyo terpantau mengalami rebound yang cukup signifikan (9/7). Harga karet alami Tocom pada perdagangan kemarin mengalami tekanan jual dan mengalami penurunan harga. Hari ini rebound teknikal memberikan kekuatan pada perdagangan karet alami berjangka tersebut. Pada perdagangan sebelumnya harga karet Tocom ditutup melemah akibat kenaikan nilai tukar yen dan melemahnya harga minyak mentah. Melemahnya yen memberikan dorongan menguat pada harga karet berjangka Tocom. Yen yang lebih rendah membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap harga karet alami Tocom juga mengalami kenaikan.

Harga karet alami berjangka yang diperdagangkan di bursa komoditas Tokyo (Tocom) menghadapi kenaikan (14/7). Harga karet Tocom terangkat menguat setelah ditutup melemah. Dorongan positif di pasar karet muncul akibat melemahnya nilai tukar yen Jepang. Melemahnya nilai tukar yen membuat harga komoditas karet berjangka yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaannya mengalami kenaikan mantap sehingga mengangkat harga. Harga karet alami di Tocom untuk kontrak paling aktif yaitu untuk kontrak Desember dibuka pada posisi 207,4 yen per kilogram. Harga karet alami berjangka mengalami pembukaan yang menguat sebesar 1,6 yen dibandingkan dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya. Saat ini harga karet makin menguat dan sudah berada di level 210,5 yen per kilogram, membukukan kenaikan signifikan sebesar 4,7 yen. Selanjutnya, memasuki pekan keempat Juli 2015, atau usai liburan panjang Idul Fitri, Senin (20/7), pergerakan harga karet, tampaknya mulai bergerak melemah tajam. Untuk komoditas karet jenis TSR20, di bursa berjangka Singapura, pada awal pekan, Senin (20/7) ditransaksikan pada level US\$ 149,00 sen/kg dan kemudian bergerak tergerus hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (24/7) bertengger pada posisi US\$ 146,90 sen/kg.

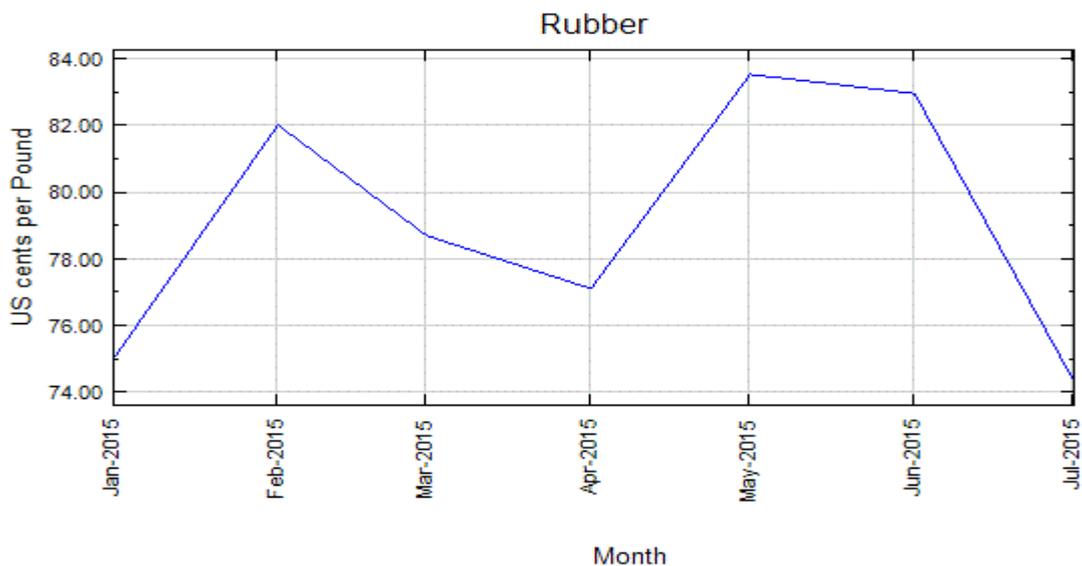
Sementara itu, di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan harga karet Tanah Air, tercatat juga melemah ke posisi Rp 19.384 per kg. Selain itu, di Jambi, harga getah atau karet tidak kunjung meningkat dari awal tahun 2015 hingga memasuki pekan keempat Juli 2015. Pada awal pekan, Senin (20/7), harga karet di pasaran Jambi berada pada besaran Rp 7.500,- per kg. Stagnannya harga karet ini sudah banyak menuai keluhan masyarakat, terlebih bagi para petani yang menggantungkan hidupnya dari karet tersebut. Beberapa petani di Muaro Jambi berharap harga karet bisa kembali normal seperti biasa yang mencapai harga Rp 17.000,- per kg.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (21/7), harga karet alami berjangka yang diperdagangkan di bursa komoditas Tokyo (Tocom) menguat. Nilai tukar yen yang menjadi penopang kenaikan harga karet di awal sesi perdagangan pagi tadi perlahan berusaha rebound sehingga mengganggu

kenaikan yang sedang dialami oleh harga karet berjangka. Penurunan yang dialami oleh yen Jepang hingga hari ini sudah mencapai level paling rendah dalam lima minggu terhadap dollar AS. Mata uang tersebut tampak berusaha untuk bergerak rebound terhadap dollar. Melemahnya nilai tukar yen membuat harga komoditas karet berjangka yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaannya mengalami kenaikan sehingga mengangkat harga. Akan tetapi dengan terjadinya rebound kenaikan permintaan karet berjangka melambat jelang tutup pasar. Pada penutupan perdagangan Kamis siang harga karet alami berjangka di bursa komoditas Tokyo berada pada posisi 214,7 yen per kilogram. Harga karet alami tersebut membukukan kenaikan tipis saja yaitu sebesar 0,1 yen atau setara dengan 0,05 persen dibandingkan dengan penutupan perdagangan sebelumnya yang ada di level 214,8 yen per kilogram.

Harga karet alami berjangka yang diperdagangkan di bursa komoditas Tokyo (Tocom) Selasa pagi mengalami penurunan (28/7). Kontrak Januari 2016 yang saat ini merupakan kontrak paling aktif mengalami penurunan akibat makin terpuruknya harga minyak mentah. Terpuruknya harga karet berlanjut sejak perdagangan kemarin. Kemarin selain penurunan harga minyak mentah, harga karet terpukul akibat kenaikan nilai tukar yen. Meskipun hari ini yen mengalami retreat, harga karet berjangka Tocom tidak terpengaruh. Hari ini harga karet yang berkorelasi positif dengan harga minyak mentah kembali mengalami tekanan akibat turunnya harga minyak. Harga minyak mentah melemah hingga kembali mengalami penurunan ke level paling rendah dalam 4 bulan belakangan. Hari ini harga komoditas ini masih melanjutkan pola pergerakan melemahnya. Harga karet alami berjangka mengalami pembukaan yang melemah sebesar 3,6 yen atau setara dengan 1,77 persen dibandingkan dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya

Grafik Perkembangan Harga Karet Bulan Juli



Hingga pada akhir pekan kelima, Jum'at (31/7), pada perdagangan Rabu harga karet berjangka di bursa komoditas Tokyo mengalami peningkatan yang signifikan (29/7). Kontrak Januari 2016 yang saat ini merupakan kontrak paling aktif bergerak naik setelah mengalami penutupan jauh di teritori negatif pada perdagangan Selasa kemarin. Kenaikan harga minyak mentah menjadi penyebab kenaikan harga karet berjangka di Tocom. Membaiknya harga minyak masih terbatas dan hari ini tampak sedikit melemah lagi. Kenaikan harga komoditas energi tersebut membuat biaya produksi karet sintesis menjadi lebih mahal. Akibatnya permintaan terhadap karet alami seperti yang diperdagangkan di Tocom meningkat. Harga karet alami di Tocom untuk kontrak paling aktif yaitu untuk kontrak Januari 2016 hari ini tampak dibuka pada posisi 203,4 yen per kilogram. Harga karet alami berjangka mengalami pembukaan yang menguat sebesar 0,8 yen atau setara dengan 0,39 persen dibandingkan dengan posisi penutupan perdagangan sebelumnya. Saat ini harga sudah mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu sebesar 2,4 yen dan berada di level 205,0 yen per kilogram.